



## KOMBINASI KAIN BATIK PACE DALAM PEMBUATAN BUSANA PESTA MALAM

Angelina Christina<sup>1</sup>,  
Kapti Asiatun<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Tata  
Busana, Fakultas  
Teknik, Universitas  
Negeri Yogyakarta

Email:  
<sup>1</sup>angelinachristina.2020  
@student.uny.ac.id  
<sup>2</sup>asiatun@uny.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini menekankan pentingnya kreativitas dan inovasi dalam menciptakan desain busana pesta yang menarik dan relevan dengan tren fashion saat ini. Fokus pengembangan busana pesta malam bertema “Free as the ocean” yang menggabungkan batik pace menerapkan model penelitian pengembangan PPE. Terdapat tiga proses pada model penelitian pengembangan PPE antara lain, Planning (Perencanaan), Production (Produksi), Evaluation (evaluasi). (1) Proses perencanaan adalah tahap pertama dalam mengumpulkan data sesuai dengan sumber ide yang dituangkan dalam desain. (2) Tahap persiapan, setelah merancang desain, disusul dengan pengambilan ukuran badan, membuat pola kecil membuat rancangan bahan dan rancangan harga, membuat pola besar. Pada tahap pelaksanaan, yaitu melakukan peletakkan pola besar diatas bahan dengan memperhatikan arah serat. Memotong bahan sesuai pola dan memberi tanda pola jahitan. Selanjutnya jelujur setiap komponen dan melakukan fitting 1. Kemudian dilanjutkan dengan proses menjahit dan finishing serta evaluasi. (3) Tahap evaluasi atau umpan balik, pihak industri mengevaluasi hasil produk busana pesta malam dengan kombinasi batik pace dan mendapat umpan balik dari dosen, serta hasil uji publik yang menyatakan respon dan tanggapan positif dari responden terhadap berbagai aspek seperti keselarasan desain dengan sumber ide, kesesuaian hasil jadi produk dengan desain, pemilihan bahan busana, detail busana, kesesuaian busana dengan kesempatan pakai, keselarasan antara kain batik dengan bahan utama.

**Kata Kunci:** busana pesta malam, batik pace, sumber ide.

**Abstract.** This research emphasises the importance of creativity and innovation in creating attractive party dress designs that are relevant to current fashion trends. The focus of the development of the evening party dress with theme ‘Free as the Ocean’ that combines batik pace applies the PPE development research model. There are three processes in the PPE development research model including Planning, Production, Evaluation. (1) The planning process is the first stage in collecting data in accordance with the source of ideas outlined in the design. (2) The preparation stage, after designing the design, is followed by taking body measurements, making small patterns, making material designs and price plans, making large patterns. At the implementation stage, namely placing a large pattern on the material by paying attention to the fibre direction. Cut the material according to the pattern and mark the stitch pattern. Next, jelujur each component and do fitting 1. Then proceed with the sewing and finishing process and evaluation. (3) Evaluation or feedback stage, the industry evaluates the results of evening party fashion products with a combination of batik pace and gets feedback from lecturers, as well as the results of public tests which state positive responses and responses from respondents on various aspects such as alignment of design with the source of ideas, suitability of the finished product with the design, selection of clothing materials, clothing details, suitability of clothing to the occasion of use, harmony between batik cloth and main material.

**Keywords:** evening party dress, batik Pace, idea source

## PENDAHULUAN

Kain batik sebagai warisan budaya Indonesia menawarkan kekayaan motif dan filosofi yang mendalam, serta corak dan tata warna yang khas dari setiap daerah yang dipengaruhi oleh letak geografis dan adat istiadat yang berlaku. Batik tidak hanya sekadar kain, tetapi juga simbol identitas budaya Indonesia yang dapat memperkaya desain busana pesta dengan nilai-nilai tradisional. Kesenian batik merupakan salah satu kebudayaan di Indonesia pada zaman dahulu yang tersebar hampir di setiap wilayah termasuk diantaranya Jawa Timur. Di setiap daerah di Jawa Timur sendiri memiliki batik dengan ciri khas yang berbeda-beda. Salah satu kabupaten yang terdapat di Jawa Timur yaitu Pacitan.

Motif batik tulis merupakan ciri khas nilai luhur masyarakat Pacitan. Kata Pace berasal dari nama buah mengkudu sedangkan wetan adalah timur. Adapun makna dari motif batik Pace yaitu memiliki filosofi dari sebuah ketulusan dan pengabdian dan kesetiaan dari seseorang yang disimbolkan dengan gambar buah pace. Batik pace telah memperoleh hak paten pada tahun 2012 sebagai karya batik asli Pacitan. Batik Pace Pacitan ini termasuk dalam kategori batik pesisiran yang mempunyai warna dengan dominan coklat, biru, hijau, kuning, merah. Batik pace ini menggunakan pewarna alam seperti kulit mahoni, daun mangga, kayu tegeran, dan masih banyak lagi. Sedangkan pewarna sintesis menggunakan indigosol, naphthol, rapid.

Busana merupakan salah satu kebutuhan utama yang dibutuhkan manusia. Busana digolongkan berdasarkan kesempatan pakai, diantaranya yaitu busana santai busana kerja, busana sekolah, busana kuliah, busana olahraga, dan busana pesta (A. Riyanto, 2009). Busana pesta adalah suatu busana yang dikenakan saat kesempatan acara tertentu (Widarwati, 1993). Kesempatan pakai pada acara khusus seperti pesta, memerlukan busana yang lebih berbeda dan istimewa dari busana sehari-hari. Menghasilkan sebuah busana pesta yang berkualitas maka perlu mempertimbangkan karakteristik dari busana pesta. Adapun karakteristik dari busana pesta antara lain siluet busana pesta, bahan yang digunakan dalam busana pesta yang berkualitas baik pada kain utama, bahan pelengkap, maupun material bahan untuk hiasan yang akan diaplikasikan, warna yang dipilih dalam busana pesta, dan tekstur bahan dari busana pesta. Hal terpenting dalam pembuatan busana pesta adanya kreatifitas dan inovasi baru dari seorang desainer untuk menciptakan sebuah desain busana dengan menuangkan ide kreatif yang bersumber dari berbagai hal.

Menurut Widjningsih (2006), Sumber ide merupakan segala sesuatu yang menimbulkan rangsangan akan lahirnya suatu kreasi. Pemilihan sumber ide sangat penting untuk pembuatan karya, seperti busana pesta. Ada banyak sumber ide, yaitu adat istiadat suatu daerah, lingkungan alam, dan peristiwa. Pada penelitian ini mengambil sumber ide dari *ocean* dan kain pace dalam pengembangan suatu busana pesta. Kombinasi antara batik pace dengan sumber ide yang dipilih yaitu *ocean* menciptakan inovasi yang menarik serta bermakna. Elemen ini bukan hanya menambah keindahan visual juga memberikan nuansa kesegaran dan ketenangan pada busana pesta. Batik tidak hanya sekedar kain, tetapi juga memiliki filosofi mendalam sebagai simbol identitas budaya dengan menerapkan nilai-nilai tradisional pada desain busana pesta. Menurut Muschlison dan Avida (2020), Faktor yang mempengaruhi pelestarian batik secara signifikan ialah faktor dari minat pemakaian.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* merupakan metode penelitian yang berfokus pada hasil produk dan pengujian efektivitas produk tersebut (Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P., 2009). *Research and Development* dilakukan mengacu pada penerapan model pengembangan PPE (*Planning, Production, Evaluation*) yang dikembangkan oleh Richey dan Klein.

Menurut Richey dan Klein "*The focus of research and development design can be on front-end analysis planning, production, and evaluation (PPE)*" dikutip oleh Sugiyono (2016). Tahap *planning*, menyangkut proses penyusunan rencana produk mulai dari analisis kebutuhan yang dilakukan melalui

penelitian. *Production* menyangkut proses pembuatan produk berdasarkan desain yang telah dirancang. Sedangkan *evaluation* menyangkut uji coba dan penilaian terhadap sejauh mana hasil produk yang telah dibuat memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan. Pengumpulan data menggunakan instrument berupa kuisioner atau angket dalam bentuk Google Form.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah yang dilakukan pada proses kombinasi kain batik pace dalam pembuatan busana pesta “Free as the ocean” dilakukan mengacu pada penerapan model pengembangan PPE (*Planning, Production, Evaluation*).

### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap pertama dalam mengumpulkan data sesuai dengan sumber ide yang dituangkan dalam desain. Analisis rencana desain dikembangkan dan diperhitungkan mengikuti tren fashion yang sedang berkembang. Fokus utama dari desain busana pesta ini yaitu memadukan dengan kain batik pace untuk memberikan perspektif baru dalam menggabungkan elemen modern dengan tradisional. Tidak hanya melestarikan tradisi juga memberi sentuhan modern sehingga dapat menarik minat konsumen masa kini. Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil warna biru dari air laut sebagai warna utama dari busana pesta yang akan dikembangkan. Bahan yang digunakan adalah kain satin dan organdi untuk menyesuaikan air laut yang identik berkilau jika terkena cahaya matahari. Pada bagian rok menggunakan pola rok  $\frac{1}{2}$  lingkaran. Pada bagian pinggang dikombinasikan dengan kain batik pace dimana menjadi point utama dalam busana pesta sebagai pusat perhatian. Menambah payet pada bagian leher, lengan, dan rok untuk merealisasikan batu-batu yang terdapat dibibir pantai. Adapun bagian bahu juga menambahkan kain tile untuk menyempurnakan estetika dari busana pesta tersebut.

Setelah menganalisis sumber ide, selanjutnya merancang desain terbaik yang menampilkan sebuah busana pesta yang trendy namun tetap memperlihatkan sumber ide yang diangkat untuk diwujudkan.



Gambar 1. Moodboard (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Desain Busana Pesta (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 2. Tahap Produksi

Tahap kedua merupakan fase produksi yang terdiri dari dua tahap proses pengembangan busana pesta dengan sumber ide ocean. Pada tahap persiapan, setelah merancang desain, disusul dengan pengambilan ukuran badan, membuat pola kecil mulai dari pola dasar, mengubah pola sesuai desain, serta pecah pola, membuat rancangan bahan dan rancangan harga bertujuan untuk menghitung kebutuhan bahan dan harga yang diperlukan untuk membuat sebuah busana pesta. Kemudian membuat pola besar. Pada tahap pelaksanaan, yaitu melakukan peletakkan pola besar diatas bahan dengan memperhatikan arah serat tentunya susunan sesuai dengan rancangan bahan yang telah dibuat. Memotong bahan sesuai pola dan memberi tanda pola jahitan. Selanjutnya jelujur setiap komponen dan melakukan fitting 1 sebagai evaluasi untuk memastikan busana sudah sesuai dengan badan model. Kemudian dilanjutkan dengan proses menjahit dan finishing serta evaluasi kedua guna mengecek kembali dengan cermat kesesuaian jahitan busana pesta.



Gambar 3. Proses produksi busana pesta

## 3. Tahap Evaluasi

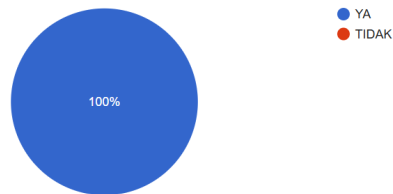
Tahap terakhir ialah evaluasi atau umpan balik. Pihak industri mengevaluasi hasil produk busana pesta malam ini dan mendapat umpan balik dari dosen, serta hasil uji publik.



Gambar 4. Hasil busana pesta malam “Free as the Ocean” dengan kombinasi kain Batik Pace  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada tahap ini akan diperoleh data kelayakan produk busana pesta malam oleh masyarakat khususnya perempuan dengan sasaran responden rentang usia 19-30 tahun. Berikut merupakan hasil Busana Pesta malam “Free as the ocean” dengan kombinasi kain batik pace, antara lain:

Apakah Anda setuju desain berikut dapat dikategorikan busana pesta?  
25 jawaban



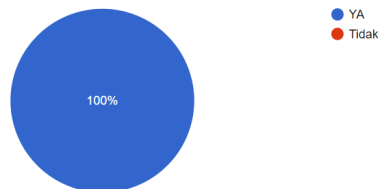
Gambar 5. Diagram kesesuaian kategori busana pesta  
(Sumber: hasil penelitian)

Berdasarkan diagram diatas dengan 25 orang respondens diperoleh hasil penilaian terkait desain yang telah dibuat dapat dikategorikan busana pesta, yaitu 100% menjawab setuju. Disimpulkan jika desain busana yang dibuat sesuai dengan kategori busana pesta.

Sumber ide yang saya pilih bertema "ocean" sebagai inspirasi dari warna laut dengan perpaduan kain biru dan kain batik pace untuk merancang produk akhir Praktik Industri.

Apakah desain berikut sudah sesuai dengan sumber ide tersebut?

25 jawaban



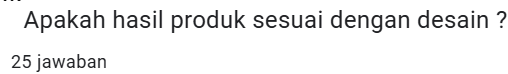
Gambar 6. Diagram kesesuaian desain dengan sumber ide.  
(Sumber: Hasil penelitian)

Berdasarkan diagram diatas dengan 25 orang responden diperoleh hasil penilaian terkait kesesuaian antara desain dengan sumber ide, yaitu 100% menjawab setuju. Disimpulkan jika desain busana selaras dengan sumber ide.



Gambar 7. Diagram kesesuaian desain dengan tren mode.  
(Sumber: Hasil penelitian)

Berdasarkan diagram diatas dengan 25 orang responden diperoleh hasil penilaian terkait desain busana dengan tren mode saat ini, yaitu 100% menjawab setuju. Disimpulkan jika desain busana selaras dengan tren mode saat ini.



Gambar 8. Diagram kesesuaian hasil produk dengan desain.  
(Sumber: Hasil penelitian)

Berdasarkan diagram diatas dengan 25 orang responden diperoleh hasil penilaian terkait kesesuaian hasil produk dengan desain, yaitu 100% menjawab setuju. Disimpulkan jika hasil produk busana sesuai dengan desain.

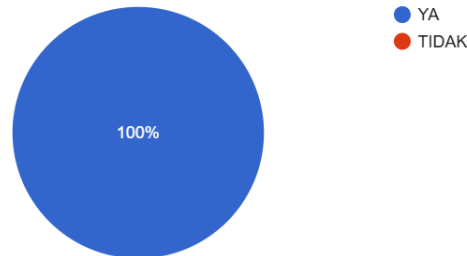


Gambar 9. Diagram ketertarikan hasil keseluruhan produk.  
(Sumber: Hasil penelitian)

Berdasarkan diagram diatas dengan 25 orang responden diperoleh hasil penilaian terkait ketertarikan hasil keseluruhan busana, yaitu 100% menjawab setuju. Disimpulkan jika seluruh responden menyukai hasil keseluruhan busana pesta.

Menurut Anda apakah bahan pada busana ini cocok dan nyaman jika digunakan saat acara pesta malam?

25 jawaban

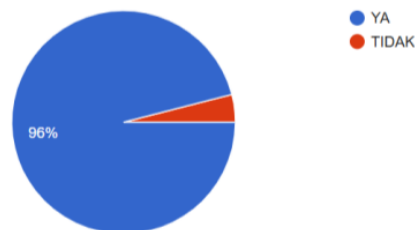


Gambar 10. Diagram penggunaan bahan busana. (Sumber: Hasil penelitian)

Berdasarkan diagram diatas dengan 25 orang responden diperoleh hasil penilaian terkait bahan yang digunakan cocok dan nyaman jika digunakan saat acara pesta malam, yaitu 100% menjawab setuju. Disimpulkan jika bahan yang digunakan cocok dan nyaman digunakan saat acara pesta malam.

Apakah detail pada busana (misal : payet, potongan) menarik perhatian anda?

25 jawaban

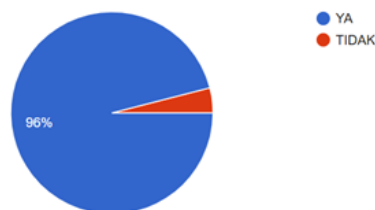


Gambar 11. Diagram detail busana. (Sumber: Hasil penelitian)

Berdasarkan diagram diatas dengan 25 orang responden diperoleh hasil penilaian terkait detail pada busana (misal payet, potongan), yaitu 96% menjawab setuju dan 4% menjawab tidak setuju. Disimpulkan jika lebih banyak responden yang menyatakan bahwa detail pada busana (misal payet, potongan) menarik perhatian.

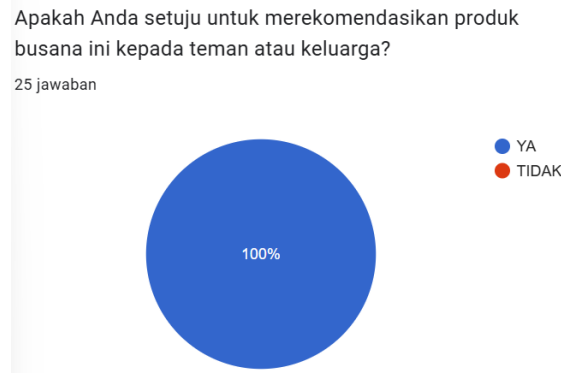
Apakah kombinasi kain batik dengan kain satin dan tile pada busana ini sudah selaras menurut Anda?

25 jawaban



Gambar 12. Diagram keselarasan kain batik Pace. (Sumber: Hasil penelitian)

Berdasarkan diagram diatas dengan 25 orang responden diperoleh hasil penilaian terkait detail pada busana (misal payet, potongan), yaitu 96% menjawab setuju dan 4% menjawab tidak setuju. Disimpulkan jika lebih banyak responden yang menyatakan bahwa adanya keselarasan dari kombinasi kain batik pace dengan kain satin dan tile pada busana pesta.



Gambar 13. Diagram harga jual (Sumber: Hasil penelitian)

Berdasarkan diagram diatas dengan 25 orang responden diperoleh hasil penilaian terkait range harga busana dilabeli harga Rp.400.000,- s/d Rp. 600.000,- , yaitu 100% menjawab setuju. Disimpulkan jika seluruh responden setuju jika busana ini dilabeli harga Rp.400.000,- s/d Rp. 600.000,-.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya kreativitas dan inovasi dalam menciptakan desain busana pesta yang menarik dan menghasilkan sebuah produk yang berdaya saing tinggi dan relevan dengan tren fashion saat ini. Pengembangan busana pesta malam “Free as the ocean” dengan kombinasi kain batik pace menerapkan model penelitian pengembangan PPE. Terdapat tiga proses pada model penelitian pengembangan PPE antara lain, Planning (Perencanaan), Production (Produksi), Evaluation (evaluasi).

Proses perencanaan adalah tahap pertama dalam mengumpulkan data sesuai dengan sumber ide yang dituangkan dalam desain. Analisis rencana desain dikembangkan dan diperhitungkan mengikuti tren fashion yang sedang berkembang. Fokus utama dari desain busana pesta ini yaitu memadukan dengan kain batik pace untuk memberikan perspektif baru dalam menggabungkan elemen modern dengan tradisional. Proses produksi yang terdiri dari dua tahap proses pengembangan busana pesta dengan sumber ide ocean. Pada tahap persiapan, setelah merancang desain, disusul dengan pengambilan ukuran badan, membuat pola kecil membuat rancangan bahan dan rancangan harga. Kemudian membuat pola besar. Pada tahap pelaksanaan, yaitu melakukan peletakkan pola besar diatas bahan dengan memperhatikan arah. Memotong bahan sesuai pola dan memberi tanda pola jahitan. Selanjutnya jelujur setiap komponen dan melakukan fitting 1. Kemudian dilanjutkan dengan proses menjahit dan finishing serta evaluasi. Proses terakhir ialah evaluasi atau umpan balik. Pihak industri mengevaluasi hasil produk busana pesta malam dengan kombinasi batik pace dan mendapat umpan balik dari dosen, serta hasil uji publik yang menyatakan respon dan tanggapan positif dari responden terhadap berbagai aspek seperti keselarasan desain dengan sumber ide, kesesuaian hasil jadi produk dengan desain, pemilihan bahan busana, detail busana, kesesuaian busana dengan kesempatan pakai, keselarasan antara kain batik dengan bahan utama, serta harga produk busana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa responden memiliki minat terhadap produk busana pesta malam ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ermalena, S. S., Wening, S., & Budiastuti, E. (2023). Tunik Menggunakan Pengaplikasian Teknik Colet-Boshi Shibori Pada Wanita Karir Dengan Bentuk Tubuh Pendek Gemuk. *Fashion and Fashion Education Journal*, 12(1), 91–104.
- Juli, P. I. P., Gede I Sudirtha, & Diah, M. A. (2023). Pengembangan Busana Pesta Dengan Sumber Ide Tradisi Aci Tabuh Rah Pengangon. *Jurnal Bosaparis : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 14(1), 29–38.
- Nazira, I. F., Mayuni, P. A., & Sudirtha, I. G. (2023). Pengembangan busana modest fashion menggunakan kain tenun endek motif Singa Ambara Raja. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 14(3), 45–55.
- Pendidikan, A. J., Humaniora, S., Gomes, S., Nahari, I., Arum, I., Rahayu, T., & Hidayah, L. (2024). Penciptaan Busana dengan Sumber Ide Rumah Adat Suku Tengger Universitas Negeri Surabaya , Indonesia. 2(4).
- Robiha, A., & Wahyuningsih, U. (2023). Hemisveric Sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Pesta. *Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 4(1), 59–66.
- Sholikhah, U., & Umu, Y. S. (2019). Batik Pace Pacitan. *Jurnal Tata Busana*, 8(2), 19–28.
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Cet. VII
- Wdyaningsih, N., & Asiatun, K. (2024). Casual Dress “Plumeria ECORI” Menggunakan Teknik Ikat Celup dan Ecoprint. *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, 4(1), 1–8.